

Sirkuler

INFORMASI TEKNOLOGI TANAMAN REMPAH DAN OBAT

ISBN 978-979-548-057-0



KAYU MANIS
(*Cinnamomum burmanii*)



Kementerian Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan
Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat



SCIENCE.INNOVATION.NETWORKS
www.litbang.pertanian.go.id

ISBN 978-979-548-056-3

Sirkuler

INFORMASI TEKNOLOGI TANAMAN REMPAH DAN OBAT

TEKNOLOGI BUDIDAYA DAN PASCA PANEN KAYU MANIS (*Cinnamomum burmanii*)

Herwita Idris dan Eliza Mayura



Kementerian Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan
Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat



SCIENCE.INNOVATION.NETWORKS
www.litbang.pertanian.go.id

Sirkuler

INFORMASI TEKNOLOGI TANAMAN REMPAH DAN OBAT

Penanggung Jawab
Kepala Balitro
Dr. Wiratno, M. Env. Mgt

Penyunting Ahli
Ketua Merangkap Anggota
Prof. Dr. Ir. Rosihan Rosman, MS.

Anggota
Ir. Agus Ruhnayat
Dra. Siti Fatimah Syahid
Dra. Nur Maslahah, M.Si
Efiana, S.Mn.
Miftahudin

Diterbitkan oleh:
Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat
Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan

Alamat Redaksi
Jl. Tentara Pelajar No. 3
Kampus Penelitian Pertanian Cimanggu Bogor 16111
Email: publikasitro@gmail.com

Design Sampul dan Tata Letak :
Miftahudin

Sumber Dana
DIPA 2019
Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat
Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan

KATA PENGANTAR

Kayumanis (*Cinnamomum burmanii*) merupakan salah satu jenis tanaman rempah dan obat yang sudah berkembang. Hasil dari tanaman ini adalah kulit yang merupakan sumber devisa bagi negara.

Kebutuhan akan kayu manis terus meningkat. Untuk mendukung pengembangannya diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian agar produksi meningkat,

Tulisan ini memberikan penjelasan tentang budidaya dan pasca panen kayumanis yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penanaman hingga pengolahan hasil. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang ingin membudidayakan tanaman kayumanis.

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat
Kepala,

Dr. Wiratno, M. Env. Mgt.

NIP. 19630702 198903 1 002

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
PENDAHULUAN	1
MENGENAL TANAMAN KAYU MANIS	2
KLASIFIKASI	2
MORFOLOGI	3
1. Organum Nutritivum	3
2. Organum Reproductivum	5
3. Kandungan Kimia Kayu Manis	7
4. Deskripsi Kulit Batang Kayu manis	7
PERSYARATAN TUMBUH	8
PERSIAPAN LAHAN	9
PERSIAPAN BENIH TANAMAN	9
PENANAMAN	11
PEMELIHARAAN	11
1. Pemupukan	11
2. Penyiangan	12
POLA TANAMAN	12
HAMA DAN PENYAKIT	12
PANEN DAN PASCAPANEN	13
Panen	13
Pasca Panen	13
DAFTAR PUSTAKA	15

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Tanaman kayumanis	3
Gambar 2. Akar tanaman kayumanis	3
Gambar 3. Batang tanaman kayumanis	4
Gambar 4. Daun kayumanis	5
Gambar 5. Bunga kayumanis	6
Gambar 6. Buah kayumanis	7
Gambar 7. Kayu manis pada Polibeg	10
Gambar 8. Gulungan kayumanis	14

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kriteria benih kayu manis berupa biji	9
Tabel 2. Karakteristik kulit kayu manis pada tiga tingkat umur	13

PENDAHULUAN

Indonesia sudah lama mengembangkan tanaman kayumanis (*Cinnamomum burmanii*) dan merupakan salah satu komoditi rempah yang diperdagangkan. Sampai saat ini kayu manis masih diperdagangkan di pasar regional dan internasional, yang di ekspor melalui Penang Malaysia dan Singapura. Sumatera Barat dan Jambi merupakan daerah sentra produksi kayu manis, dan merupakan salah satu komoditi unggulan. Di daerah ini pendapatan petani yang berasal dari hasil kayumanis sebesar 26,93% dari hasil usaha taninya, atau 16,03% dari total pendapatan petani (Sudjatmoko dan Ferry, 2007). Walaupun bukan pendapatan utama, namun perannya sangat penting untuk memenuhi sebagian kebutuhan biaya hidup petani.

Beberapa waktu tahun terakhir ini ekspor kayu manis Indonesia mengalami peningkatan rata-rata sebesar 9%, sedangkan konsumsi dalam negeri tumbuh rata-rata 81,08% per tahun. Hal tersebut terjadi karena makin beragamnya manfaat kayu manis, terutama untuk kesehatan. Tanaman kayu manis dapat diolah menjadi bermacam-macam produk seperti dalam bentuk bubuk, minyak atsiri atau oleoresin. Kulit kayu manis dalam bentuk asli seperti potongan atau bubuk digunakan untuk bermacam-macam bumbu masakan daging dan ikan, dan sebagai campuran dalam minuman (teh, kopi, dan kakao). Secara empiris, kulit kering kayu manis yang direndam dalam air teh dan diminum dapat menurunkan kadar kolesterol serta mengencerkan darah sehingga baik untuk penderita *stroke*. (Ferry, 2013). Hasil penelitian di Swedia mengkonsumsi satu sendok makan bubuk kayu manis sebelum makan dapat menahan kenaikan gula darah dalam darah, karena bubuk kayu manis dapat mencegah pengisapan gula pada dinding usus.

Oleoresin dari bubuk kayu manis umumnya digunakan pada industri makanan sebagai pemberi rasa dan aroma pada makanan, minuman, farmasi, rokok dan kosmetik. Minyak atsiri atau oleoresin dari kayu manis mengandung beberapa senyawa kimia seperti sinamal aldehyd, eugenol, methyl ketene, furtural, *benzaldehyde*, *nonyl aldehyde*, *hydrocinnamic aldehyde*, *cuminaldehyde* dan *coumarin* (Annonim, 2006).

MENGENAL TANAMAN KAYU MANIS

Salah satu contoh dari kegunaan aroma kayu manis ini adalah rasa manis dan pedasnya dalam pembuatan sirup yang dapat menghangatkan tubuh. Sedangkan limbah kayu manisnya dapat digunakan untuk bahan bangunan, perabotan rumah tangga dan kayu bakar. Meningkatnya kegunaan kayu manis maka prospek pengembangannya di Indonesia akan semakin bagus, baik agribisnis sektor hulu maupun hilir (Ferry, 2013).

KLASIFIKASI

Kayu manis (gambar 1) termasuk famili Lauraceae yang banyak mempunyai nama daerah seperti Batak (Holim), Melayu (Kayu manis), Minangkabau (Kulik manih), Sunda (Mentek), Jawa Tengah (Manis Jangan), Madura (Cingar Kanyengar, Sasak (Onte), Sumba (Kaninggu) dan Flores (Puudinga). Klasifikasi dari kayu manis (Harmoko, 2012) adalah sebagai berikut:

Divisio/Devisi	: Spermaphyta
Sub Divisio/Anak Devisi	: Angiospermae
Classis/Klas	: Dicotyledonae
Ordo/Bangsa	: Ranales
Family/Suku	: Lauraceae
Genus/Marga	: Cinnamomum
Species/Jenis	: <i>Cinnamomum burmanii</i> (Ness) BL



Gambar 1. Tanaman kayu manis

MORFOLOGI

Morfologi tanaman kayu manis (*Cinnamomum burmannii*, Bl) terdiri dari bagian tumbuhan yang berguna untuk mengambil dan mengolah zat hara seperti alat hara (*organum nutritivum*), yang terdiri dari akar dan daun, semua ini disebut organ pertumbuhan atau organ vegetatif. Bagian lain yang berfungsi untuk menghasilkan organ perkembangbiakan untuk menghasilkan keturunan baru. Organ perkembangbiakan atau alat untuk memperbanyak diri disebut, *organum reproductivum*, misalnya: bunga, buah dan biji. Yang termasuk *organum nutritivum* dan *organum reproductivum* pada tumbuhan kayu manis. (Arumningtyas, 2016)

1. Organum Nutritivum.

Tumbuhan Kayu manis tergolong tumbuhan kormus (*organum nutritivum*) dengan ciri-ciri morfologinya (Harmoko, 2012) sebagai berikut:

- a. Akar (*radix*): memiliki akar tunggang, berpembuluh dan berwarna kecoklatan (gambar 2).



Gambar 2. Akar tanaman kayu manis

b. Batang (caulis)

Batang kayu manis (gambar 3) berdiameter 125 cm, batangnya berkayu, bercabang dan berwarna abu-abu tua. Kayunya berwarna coklat muda dan berkulit halus. Kulit batang dapat dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, kesehatan dan lain sebagainya.



Gambar 3. Batang tanaman kayu manis

c. Daun (Folium)

Daun kayu manis (gambar 4) memiliki daun tunggal, berbentuk elips memanjang dan kaku seperti kulit. Letak daun berseling, panjang tangkai daun 0,5-1,5 cm. Panjang daun 4-14 cm, dengan lebar 1,5-6 cm. Ujung runcing, tepi rata, permukaan atas licin warnanya hijau, permukaan bawah bertepung dan warna keabu-abuan. Daun muda berwarna merah pucat. (Arumningtyas, 2016)



Gambar 4. Daun kayu manis

2. Organum Reproductivum

Organum reproductivum kayu manis serta ciri-ciri morfologinya (Harmoko, 2012):

a. Bunga (Flos)

Bunga kayu manis (gambar 5) berkelamin dua atau bunga sempurna, dan berwarna kuning. Ukuran sangat kecil, kelopak bunga berjumlah 6 helai dalam dua rangkaian. Bunga tidak bertajuk bunga. Benang sari berjumlah 12 helai yang terangkai dalam empat kelompok, kotak sari beruang empat, penyerbukan dibantu oleh serangga.



Gambar 5. Bunga kayu manis

a. Buah (Fructus)

Buahnya seperti buah buni, berbiji satu dan berdaging. Bentuknya bulat memanjang. Warna buah yang masih muda berwarna hijau tua, dan buah yang sudah tua berwarna ungu tua. Panjang buah sekitar 1,3- 1,6 cm, dan diameter 0,35-0,75 cm. Panjang biji 0,84-1,32 cm dan diameter 0,59-6,8 cm



Gambar 6. Buah kayu manis

3. Kandungan Kimia kayu manis

Kandungan kimia dalam batang kulit kayu manis adalah minyak atsiri, eugenol, safrole, sinamaldehyde, tannin, kalsium oksalat, dammar, kalsium oksalat, flavonoid, triterponoid, saponin dan zat penyamak (Arumningtyas, 2016). Dikenal 2 aksesori kayu manis, aksesori pertama yang berdaun muda berwarna merah pekat dan varietas ke dua berdaun hijau ungu. Aksesori pertama terdiri dari 2 tipe, yaitu tipe pucuk merah tua dan tipe pucuk merah muda. Pucuk merah tua banyak ditanam di daerah sentra produksi di Sumatera Barat dan Kerinci, sedangkan pucuk merah muda hanya didapat dalam jumlah populasi yang kecil. Kayu manis pucuk merah mempunyai kualitas yang lebih baik, tetapi produksinya lebih rendah dari pada kayu manis yang berpucuk hijau ungu (Harmoko, 2012)

4. Deskripsi Kulit Batang Kayu manis.

Kulit batang kayu manis memiliki bau khas aromatik, rasa agak manis, agak pedas dan kelat. Pengamatan secara makroskopik, potongan kulit berbentuk gelondong, gulung membujur, agak pipih atau berupa berkas yang terdiri dari tumpukan beberapa potong kulit yang tergulung membujur; panjang sampai 1 m, tebal kulit 1 mm sampai 3 mm atau lebih. Permukaan luar kulit yang tidak bergabus

berwarna coklat kekuningan atau coklat sampai coklat kemerahan, bergaris-garis pucat bergelombang memanjang dan bergaris-garis pendek melintang yang menonjol atau agak berlekuk, sedangkan permukaan luar yang bergabus berwarna hijau kehitaman atau coklat kehijauan, kadang-kadang terdapat bercak-bercak lumut kerak berwarna agak putih atau coklat muda. Permukaan dalam kulit berwarna coklat merah tua sampai coklat kehitaman. Pengamatan secara mikroskopik, kulit yang lapisan luarnya belum dibuang akan tampak lapisan epidermis dengan kutikula berwarna kuning; lapisan gabus terdiri dari beberapa sel berwarna coklat, dinding tangensial dan dinding radial lebih tebal dan berlignin; kambium gabus jernih tanpa penebalan dinding. Korteks terdiri dari beberapa lapisan sel parenchim dengan dinding berwarna coklat, diantaranya terdapat kelompok sel batu, sel lendir dan sel minyak. Manfaat kulit kayu manis pada umumnya digunakan secara tradisional baik sebagai bumbu masakan maupun sebagai bahan dalam pengobatan, antara lain berkhasiat untuk mengatasi masuk angin, diare, dan penyakit yang berhubungan dengan saluran pencernaan. Kayu manis juga memiliki aktivitas sebagai antioksidan (Arumningtyas, 2016)

PERSYARATAN TUMBUH

Tanah

Kayu manis dapat tumbuh pada ketinggian 2000 meter di atas permukaan laut, akan tetapi akan berproduksi secara optimal pada ketinggian 500-900 dpl dan rata-rata produksi 2,78 kg batang⁻¹ pada umur panen 6-8 tahun dengan kadar minyak 2-2,5%. Sedangkan pada ketinggian tempat 300-400 dpl produksi kulitnya rendah dengan ketebalan kulit 1,76 -2 mm (Daswir dan Suherdi, 1994). Jenis tanah yang sesuai untuk pertumbuhan kayu manis adalah yang mempunyai humus, remah, berpasir dan mudah menyerap air seperti tanah latosol, andosol dan juga tumbuh tanah ultisol dengan pH 5,0-6,5.

Iklim

Kayu manis akan tumbuh baik pada daerah beriklim tropis basah, tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Faktor iklim yang harus diperhatikan adalah: 1.) .Curah hujan. Kayu manis menghendaki hujan merata sepanjang tahun dengan jumlah cukup, yaitu berkisar 2000-2500 mm/tahun. Apabila curah hujan terlalu tinggi akan

menyebabkan rendemen menjadi rendah. 2). Suhu rata-rata 25°C dengan suhu maksimum 27°C dan suhu minimum 18°C. 3). Kelembaban, 70-90%, semakin tinggi kelembaban maka pertumbuhan akan semakin baik. 4). Penyinaran. sekitar 40-70%

PERSIAPAN LAHAN

Lahan untuk penanaman kayu manis bersih dari gulma dan tunggul pohon, selanjutnya lahan dicangkul agar tekstur tanah gembur. Untuk sistim penanaman monokultur jarak tanam 1,5 x 1,5 m, bisa agak rapat, sedangkan pada penanaman tumpangsari jarak tanam 4 x 4 m. pada lahan yang miring dibuat kontur atau teras. Teras dibuat sesuai jarak tanam dengan lebar 1,5- 2,0 m. Setelah ditentukan jarak tanam dilakukan pembuatan ajir untuk menandakan letak lubang tanam, dengan ukuran lubang tanam 50 x 50 x 50 cm, dan biarkan terbuka selama 1-2 bulan kemudian masukkan pupuk kandang 2-3 kg/lubang.

PERSIAPAN BENIH TANAMAN

Petani umumnya dalam memperbanyak tanaman hanya menanam benih yang belum bersertifikasi dan berlabel. Saat ini sudah ada Peraturan pemerintah mengenai benih yang dianjurkan untuk ditanam yaitu Permentan No. 50/Permentan/KB.020/9/2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan dan Undang-Undang Perkebunan menyatakan bahwa varietas yang telah dilepas atau diluncurkan sebelum diedarkan harus dilakukan sertifikasi dan diberi label. Benih kayu manis yang akan ditanam harus mempunyai kriteria sebagai berikut (Firdaus, 2015).

Tabel 1. Kriteria benih kayu manis berupa biji

No.	Uraian	Standar
1.	Varietas	Unggul
2.	Daya kecambah benih	Minimal 80%
3.	Kadar air	Maksimal 35%
4.	Kualitas biji	Bernas
5.	Kesehatan	Bebas dari hama dan penyakit utama

Setelah calon benih kayu manis memenuhi kriteria, sebaiknya dilakukan penyemaian di lapang ataupun pada polibeg. Penyemaian sebaiknya dilakukan di lokasi yang dekat dengan sumber air dan tanah yang relatif subur. Bila benih disemai di lapang tanah sebaiknya dipacul dua kali dengan kedalaman 20-30 cm, digaru, dihaluskan, serta dibersihkan dari sisa tanaman yang ada. Kemudian dicampur dengan pupuk kandang yang sudah matang sebanyak 2 kaleng minyak tanah/m², bagian atas diberi pasir setebal 5 cm dan dibuat bedeng memanjang ke arah utara-selatan dengan ukuran lebar 1-1,20 m dan panjang sesuai kondisi dilapangan dan diberi drainase. Jarak tanam benih 5 x 5 cm. penyiraman dilakukan secara rutin.

Lama perkecambahan benih lebih kurang 15 hari. Untuk memperkecil kematian benih selama di persemaian sebaiknya persemaian diberi naungan. Umur benih 3 bulan sudah dapat dipindahkan ke polibeg (gambar 7) dengan ukuran 10 x 12 cm, pada umur 8-12 bulan sudah dapat dipindahkan ke lapang (Firdaus, 2015).

Penyemaian benih dapat juga dilakukan pada polibeg ukuran 10 x 15 cm dengan media sama dengan yang dipakai di persemaian, lama dan masa perkecambahan serta cara pemeliharaannya sama dengan di persemaian.



Gambar 7. Kayu manis pada Polibeg

Selain benih berasal dari biji, dapat juga diperbanyak dari tunas atau cabang yang dihasilkan dari pohon yang telah ditebang, kemudian tunasnya dibiarkan tumbuh sebanyak 3-5 tunas, setelah berumur 1 tahun atau telah mempunyai tinggi 50-60 cm dan telah memiliki perakaran, dapat dipisahkan dengan batang induknya, dengan membungkus bagian akar dengan tanah.

PENANAMAN

Waktu tanam yang tepat adalah saat musim hujan. Sebelum benih ditanam, lubang tanam diberikan pupuk kandang 5 kg lubang⁻¹. Benih ditanam di ditengah-tengah lubang tanam lalu ditimbun dengan tanah kemudian dipadatkan agar kuat menahan angin dan hujan. Sedangkan benih yang berasal dari tunas ditanam miring dan daun dikurangi untuk mengurangi penguapan. Tanaman muda sebaiknya diberi naungan (Daswir., *et al* 1995).

PEMELIHARAAN

Untuk mengoptimalkan pertumbuhan perlu dilakukan pemeliharaan secara intensif antara lain penyiangan gulma, pemupukan, pemangkasan ranting terutama 1/3 bagian bawah agar batang tumbuh lurus. Hasil penelitian Daswir *et al* (1995) menunjukkan bahwa perlakuan pemangkasan memberikan pertumbuhan yang cukup baik disertai dengan pemberian pupuk NPK (16:16:16) dosis 250 g pohon⁻¹tahun⁻¹ dengan perbandingan berat kulit basah : berat kulit kering 2,5:1.

1. Pemupukan

Tanaman Kayu manis dalam pertumbuhannya memerlukan nutrisi dan dapat dipenuhi dengan pemberian pupuk seperti Urea, TSP dan KCl atau pupuk majemuk NPK. Bila menggunakan pupuk tunggal maka dengan perbandingan Urea : TSP : KCl 2 : 1 : 1 pada umur 3-4 bulan setelah tanam dengan frekuensi pemberian dua kali dalam setahun yaitu saat awal dan akhir musim hujan sebanyak 150 g⁻¹ lubang. Dengan bertambahnya umur tanaman maka kebutuhan akan nutrisi akan bertambah pula, pada tanaman yang ber umur 3 tahun jumlah pupuk yang diberikan 1 kg tanaman⁻¹. Pemupukan dengan NPK sebaiknya diberikan pada tanaman berumur 6 minggu setelah tanam (20 g pohon⁻¹), selanjutnya pada umur 1 tahun (50 g pohon⁻¹).

Pemberian pupuk dapat diberikan dengan cara dibenamkan dalam lubang tugal atau pada alur sekeliling tanaman. Sebelum pemupukan harus bersih dari gulma dan tanahnya digemburkan.

2. Penyiangan

Penyiangan gulma sangat diperlukan agar tidak bersaing dalam pengambilan nutrisi. Sebaiknya gulma dibersihkan setiap bulan sampai tanaman umur 2-4 tahun, setelah itu penyiangan dapat dilaksanakan dengan interval waktu 4-6 bulan. Bersamaan dengan penyiangan gulma maka sebaiknya dilakukan penggemburan. Perlunya dilakukan penggemburan agar penyerapan nutrisi oleh tanaman lebih optimal.

POLA TANAMAN

Tanaman kayu manis sampai umur 1-3 tahun saat tanam dapat ditumpang sari dengan tanaman palawija ataupun tanaman semusim, dengan jarak tanam 5 x 5m. Dan ada pula yang ditanam secara monokultur dengan jarak tanam 1,5 x 1,5 m dengan populasi tanaman 4400/ ha.

HAMA DAN PENYAKIT

Untuk mendapatkan hasil dan mutu yang baik, tanaman perlu pengontrolan hama dan penyakit. Hama yang sering menyerang tanaman kayu manis adalah penggerek batang (*Cerambicidae*). Hama ini mempunyai kaki palsu yang mengalami rudimenter, abdomen berbentuk bulat panjang dan bewarna terang kepala kecil dan mandibular kuat (Jamalius., *et al*, 1995). Selain hama penggerek batang, hama lain yang sering menyerang adalah ulat Kenari (*Cricula trifenestrata*) yang menyebabkan kulit kayu manis lengket dan susah untuk dikuliti, dan ulat merah (*Lepidoptera: Cosidae*) yang menyerang tanaman muda (Wikardi dan Wahyono, 1991).

Penyakit yang sering menyerang yaitu kanker batang yang disebabkan oleh *Phytophthora cinnamomi*. Serangan kanker batang menyebabkan kulit kayu manis berair warna coklat, hal ini akan menyebabkan kulit rusak dan menurunkan mutu . Kanker batang sering menyerang pada kebun yang beriklim lembab, karena jarak tanam terlalu rapat atau pada pertanaman kayu manis di dataran tinggi.

PANEN DAN PASCAPANEN

Panen

Panen kulit kayu manis dilakukan melalui dua fase, yaitu fase penjarangan yang ditujukan untuk pertumbuhan tanaman yang kurang baik dilakukan pada tanaman berumur 3-5 tahun dengan hasil kulit rata-rata 0,5 kg batang⁻¹. Penjarangan ini merupakan salah satu cara pemeliharaan dan panen kayu manis yang dilakukan sebelum panen tanaman secara keseluruhan. Apabila pada sistem penanaman yang rapat cara ini sangat perlu dilakukan agar penyinaran matahari lebih baik. Tujuan lain dari penjarangan agar tanaman tumbuh lurus, menghambat pertumbuhan cabang dan mencegah erosi. Penjarangan juga akan menghasilkan tunas baru. Tunas-tunas tersebut dapat dipertahankan dan dirawat untuk sumber benih. Fase kedua yaitu dilakukan pengambilan produksi pada waktu yang telah ditentukan, tanaman kayu manis telah berumur 6-9 tahun dengan hasil kulit rata-rata 2,5 kg batang⁻¹ dan telah memenuhi standar ekspor.

Tabel 2. Karakteristik kulit kayu manis pada tiga tingkat umur

Umur tan (Tahun)	Tebal kulit (mm)	Berat kulit (kg)	Warna kulit	Kadar minyak
(3-6)	1,4	0,49	Kuning kecoklatan	2,05
(>6-9)	1,9	2,00	Coklat muda	2,59
(>9-15)	2,9	5,50	Coklat tua	3,07

Sumber : (Suherdi, 1994)

Cara panen umumnya dilakukan adalah dengan mengelupas kulit batang 25 cm dari permukaan tanah sampai ketinggian 100 cm dengan lebar 5-10 cm. Kemudian pohon di potong setinggi 20 cm dari permukaan tanah. Sisa batang yang masih utuh dikuliti dan dibiarkan untuk tumbuh tunas-tunas baru, cara bisa dijadikan sumber benih.

Pasca Panen

Pasca Panen yang dilakukan ditingkat petani sangat sederhana yaitu dengan jalan mengeringkan kulit yang sudah dikupas kulit luarnya. Dibersihkan dari kotoran, kemudian dijemur kalau kering kulit kayu manis akan menggulung ada gulungan

tunggal atau gulungan ganda. Pengerinan kayu manis dianggap baik apabila perbandingan basah menjadi kering adalah 2 : 1. Dari gulungan ini akan menentukan kualitas dari kulit kayu manis, gulungan yang berasal dari kulit batang dinamakan kualitas AA, dari cabang kualitas BB sedangkan dari ranting adalah kualitas CC. Kulit kayu manis kemudian dipotong- potong sepanjang 30-80 cm (Daswir., *et al* 2004)



Gambar 8. Gulungan kayu manis

Menurut (Nurchahyo dan Khasanah, 2014; Rusli S, *et all* 1990) ekspor kayu manis Indonesia yang berbentuk gulungan (quill) mempunyai nilai ekonomi yang masih rendah, untuk itu perlu pengolahan lebih lanjut menjadi produk minyak dan oleoresin sehingga akan meningkatkan nilai ekonomi dan produk kayu manis. Oleoresin merupakan produk yang didapat dari hasil ekstraksi dan memiliki kelebihan dibandingkan dengan penggunaan bahan mentah karena lebih bersih, nilai ekonomi lebih tinggi dan lebih mudah dikontrol.

Hasil penelitian Nurchahyo dan Khasanah, (2014) menunjukkan bahwa oleoresin yang dihasilkan dari limbah destilasi kulit kayu manis memiliki rendemen optimum sebesar 11,137 % yang diperoleh dari ukuran partikel 150, 267 mesh dengan suhu 53,199°C dan waktu ekstraksi 4,6652 jam. Dengan kadar sinamaldehyd pada rendemen optimum 12,22%, kadar minyak 7,554% serta kadar sisa pelarut methanol 1,66 ppm.

Akhir-akhir ini produk kayu manis yang berasal dari Indonesia dilanda isu coumarin yaitu berupa senyawa kimia yang berbau wangi dan dapat digunakan sebagai pewangi makanan atau minuman. Dalam dosis rendah senyawa coumarin berdampak positif bagi kesehatan, namun pada dosis tinggi dapat menyebabkan alergi pada kulit. Hal tersebut menyebabkan menurunnya minat konsumen terhadap kayu manis Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian umur panen kayu manis tidak boleh lebih dari 8 tahun dengan bertambah tingginya umur panen maka kandungan coumarin akan bertambah tinggi (Ferry, 2013).

Guna meningkatkan potensi agribisnis dari kayu manis saat ini diperdagangkan juga sebagai bahan baku obat dan pestisida nabati. Pestisida nabati berbahan baku minyak kayumanis dapat dijadikan alternatif untuk menggantikan pestisida sintetis dalam menanggulangi serangan larva hama penggugung daun nilam *Pachyzancla stultalis* (Idris, H dan Nurmansyah 2018). Hasil penelitian Syahrizal, (2017) mengenai pemanfaatan bubuk kayu manis terhadap lalat rumah (*Musca domestica*) dengan dosis 10 gr/0,5 kg ke media rata-rata lalat yang hinggap yaitu 4 ekor lalat

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. Scientific Committee On Consumer Products, (June), 17.p
- Arumningtyas, A D. 2016. Formulasi Sediaan Pasta Gigi dari Minyak Atsiri Kulit Batang Kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) dan Uji Aktifitas Anti Bakteri Streptococcus Mutans dan Staphs aureus. Skripsi, Fakultas Farmasi . UMP. 4–13.
- Daswir dan Suherdi. 1994. Kajian Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kayu manis pada Berbagai Umur serta Tinggi Tempat. Prosiding Seminar Tanaman Rempah dan Obat, Solok, 04, 47–54.
- Daswir, H. Idris. D. Manohara. dan Taryono. 2004. Peningkatan Produktifitas Tanaman Kayu manis Melalui Teknik Budidaya. Prosiding Seminar Ekspose Teknologi Gambir dan Kayu manis, Solok,30–37.
- Daswir, Z Hasan dan Imran. 1995. Pengaruh Pupuk dan Penjarangan terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kayu manis. Prosiding Seminar Tanaman Rempah dan Obat, Solok.06, 61–67.
- Ferry, Y. 2013. Prospek Pengembangan Kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) di Indonesia. *Sirinov*, 1(1), 11–20.

- Firdaus. 2015. Perbenihan Kayu manis. BPTP Jambi, 1–3.
- Harmoko, A. D. 2012. Potensi anti fungal ekstrak kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) terhadap pertumbuhan *Candida albicans* secara in Vitro. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret . 44 p
- Idris, H. dan Nurmansyah. 2018. Pestisida Nabati Minyak Kayu manis dan Serai wangi untuk Pengendalian Hama Penggulung Daun Nilam *Pachyzancla stultalis*. *Bul.Littro*, 28(2), 163–170.
- Jamalius, H. Idris, Adria. dan Nurmansyah. 1995. Distribusi Hama Penggerek Batang Kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) di Sentra Produksi Sumatera Barat. Prosiding Seminar Tanaman Rempah dan Obat, Solok, 06, 68–73.
- Nurchahyo D, LU Khasanah, B. A. 2014. Produksi Oleoresin Berbahan Baku Limbah Destilasi Kayu manis (*Cinnamomum burmanii*). *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 7(1), 1–11.
- Rusli S, Ma'mun. dan Triantoro. 1990. Penyulingan Beberapa Macam Kulit *Cassia Vera*. *Bul. Littro*, 5(1), 59–63.
- Suherdi. 1994. Karakteristik Kulit Kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) pada Tiga Tingkatan Umur Panen. Prosiding Seminar Tanaman Rempah dan Obat, Solok, 42–46.
- Sudjatmoko. B dan Y. Ferry. 2007. Peranan Tanaman Kayumanis Terhadap Pendapatan Petani di Sumatera Barat. Prosiding Seminar Nasional Rempah. Bogor 21 Agustus 2007.
- Syahrizal. 2017. Pemanfaatan Bubuk Kayu manis (*Cinnamomum veru*) sebagai Bioinsektisida Alami untuk Mengusir Lalat Rumah (*Musca domestica*). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes*, 10(1), 108–116.
- Wikardi. E A, dan TE Wahyono. 1991. Serangga Serangga Perusak Tanaman Kayu manis (*Cinnamomum spp*) . *Bul.littro* 6(1): 20-26..
- Ulinuha. M. 2018. Pasca Panen Kayu manis. 3 hlm. <https://alat-uji.com/pasca-panen-kayu-manis> di akses 1 Juli 2019.



KEMENTERIAN PERTANIAN
 BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN REMPAH DAN OBAT



UNIT PENGELOLAAN BENIH SUMBER TANAMAN REMPAH, OBAT DAN ATSIRI






SCIENCE.INNOVATION.NETWORKS
www.litbang.pertanian.go.id

UPBS Tanaman Rempah, Obat dan Atsiri
 Kampus Penelitian Pertanian Cimanggu
 Jl. Tentara Pelajar No. 3 Bogor 16111

TELEPON : 0251-832879; FAKSIMILE : 0251-8327010
 E-MAIL : balitro@telkom.net, balitro@litbang.deptan.go.id
 WEBSITE : http://balitro.litbang.deptan.go.id

PRODUKSI BENIH SUMBER TANAMAN REMPAH, OBAT DAN ATSIRI

Benih merupakan tanaman atau bagiannya yang dipergunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan tanaman.



Tanaman	Nama varietas
Lada Vanili Pala Cengkeh	Petaling 1, Petaling 2, Natar 1, Natar 2, Chunuk, LDK, Bengkayang Vania 1 dan Vania 2 Banda, Ternate 1, Tobelo 1, Tidore 1 Zanzibar Karo, AFO, Zanzibar Gorontalo, Tuni bursel.
Jambu Mete	Meteor YK, Gunung gangsir1 (GG-1), B02, SM 09 (Segayung Muktiharjo), Muna, PK36, Flotim 1, Ende 1, MR 851



Sebutir Benih Sejuta Harapan





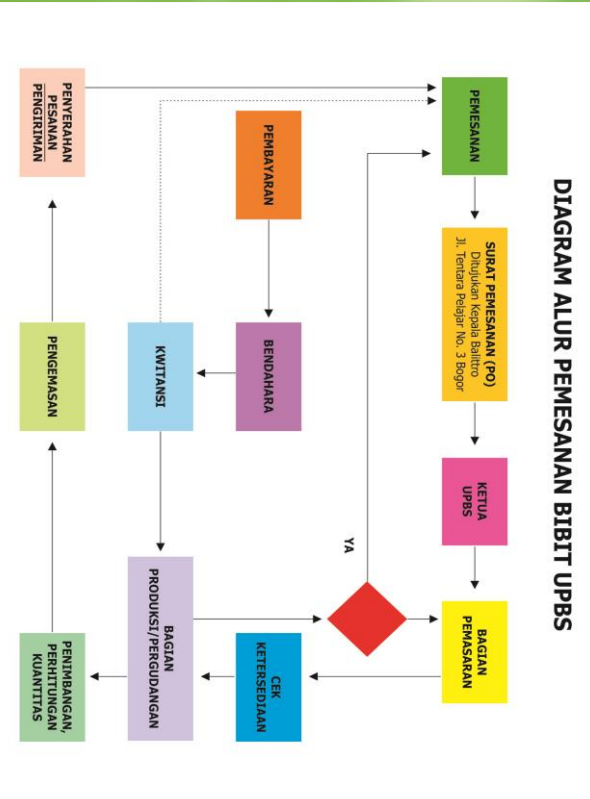






Surat Keterangan Sertifikasi

Tanaman	Nama varietas
Jahe Putih Besar Jahe Putih Kecil Jahe Merah Kencur Kunyit Temulawak Pegagan Sambiloto Purwoceng	Cimanggu 1 Halina 1, Halina 2, Halina 3, Halina 4 Jahira 1, Jahira 2 Galesia 1, Galesia 2, Galesia 3 Turina 1, Turina 2, Turina 3, Curdonia 1. Cursina 1, Cursina 2, Cursina 3 Castina 1 dan Castina 3 Sambina 1 Prucan 1
Nilam Serai wangi Mentha Akar wangi	Tapaktuan, Sidikalang, Lhokseumawe, Patchoulina 1 dan 2 G1 Mearsia 1 Verina 1, Verina 2





SCIENCE, INNOVATION, NETWORKS
www.litbang.pertanian.go.id

Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan
Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat

Jl. Tentara Pelajar No. 3 Cimanggu Bogor 16111
Telp. (0251) 8321879 ; Fax. (0251) 8327010
Email : balitro@litbang.deptan.go.id ; balitro@telkom.net
Website : www.balitro.litbang.pertanian.go.id

ISBN 978-979-546-057-0



9 789795 480570